

METODE STAD SEBAGAI INOVASI DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIRA

ALIF ACHADAH

Dosen Fakultas Ilmu Keislaman

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang

E-mail : achadahalif@gmail.com

Abstrak : Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam aktualisasi diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin hari semakin berkembang. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang wajib untuk dipenuhi. Ukuran suatu pendidikan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik adalah dengan terwujudnya lulusan atau output yang mampu bersaing dengan dunia kerja sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya lulusan yang mampu adalah dengan metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan situasi psikologi peserta didik. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi pendidikan berupa metode yang baik juga dalam proses pembelajaran. STAD adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat kooperatif yang bisa dijadikan acuan dan referensi untuk proses belajar mengajar. Dalam penerapan model pembelajarn STAD ini cenderung berhasil dilaksanakan karena dengan metode STAD ini mahasiswa cenderung dituntut dan lebih aktif dalam proses penyampaian materi dikelas. Keaktifan mahasiswa dipandang mutlak pada metode ini sehingga mahasiswa mempunyai tugas membaca dan mencari literatur sebanyak-banyaknya untuk mendukung pemahaman materi. Adapun kendalanya adalah bahwa mahasiswa cenderung masih belum terbiasa dengan penerapan metode ini tapi dalam segi keingintahuan dan keaktifan dikelas sudah sangat bagus.

Kata Kunci : Metode STAD, Inovasi Pendidikan

A. Pendahuluan

Tindak kekerasan yang akhir – akhir ini terjadi merupakan fenomena yang sering kita saksikan, bukan hanya anak dewasa yang melakukan, bahkan anak yang masih remaja pun juga melakukannya, bahkan hingga sang korban meninggal dunia karena kekerasan yang mereka lakukan. Sebagai contoh tindak kekerasan yang terjadi yaitu tawuran antar pelajar, pemerkosaan anak di bawah umur, dan lain sebagainya. Itulah salah satu fenomena krisis akhlaq yang tengah menimpa bangsa Indonesia. Salah satu penyebab krisis akhlaq adalah karena kurang memperhatikan tuntunan agama, Salah satu cara mengurangi dan menanggulangnya adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki cita-cita tinggi yang diharapkan, karena pendidikan itu sendiri mendorong diri kita untuk lebih baik dalam segala hal. Pendidikan dilakukan secara terus menerus, dan pendidikan akan sempurna apabila bersamaan dengan pendidikan agama. Dalam kenyataannya, pendidikan menuntut adanya perubahan untuk menuju hasil lulusan yang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Dapat diketahui bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Inovasi” berarti pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). (Departemen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 333). Merujuk pada definisi inovasi tersebut bahwa dapat dimengerti bahwa inovasi adalah kegiatan memperbaiki atau memperbaiki hal-hal yang sudah ada sebelumnya menjadi lebih baik dengan tidak meninggalkan esensi atau hakikat yang sebenarnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam situasi seperti ini yang tidak berupa nilai ataupun angka maka lebih tepatnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara. Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

Metode STAD adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru.¹ Dalam kelas A1 ini, penerapan STAD sangat kondusif karena mereka pada dasarnya senang dengan pola pembelajaran yang tidak monoton. Ketika dalam suatu kelas

¹Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

dibagi menjadi beberapa kelompok dengan spesifikasi materi tertentu, menjadikan kelas tersebut lebih konsen dengan materi mereka dan termotivasi untuk juga bisa mengerti dan faham dengan materi teman kelompok lain.

Dalam kelas A1 ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Adapun dalam Depdikbud (1999) adapun langkah-langkah penerapan metode kooperatif tipe STAD yaitu :²

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- b. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu agar anggota lain ikut membahas
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
- g. Guru memberi penghargaan

Dari adanya ulasan tentang komponen metode STAD diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa mahasiswa di kelas A telah melakukan dan menjalankan komponen tersebut dengan baik. Mahasiswa dalam proses pembelajarannya telah melakukan persiapan yang meliputi materi apa yang akan dibahas, setelah itu mereka mempresentasikan materi yang telah dibuat oleh mereka dengan kata lain mengajar teman-teman mereka sendiri, setelah

²Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar* (Jakarta: 1999), 155.

itu mereka melakukan kuis atau tes dengan adanya penghargaan dari setiap pemenang dari kuis tersebut.

2. Keuntungan dan kelemahan Penerapan Metode STAD.

Sebenarnya, setiap metode apapun yang kita pakai pasti terdapat kelemahan dan kebaikan. Tidak terkecuali dengan metode STAD yang telah diterapkan di kelas A ini. Adapun keuntungan atau kebaikan penerapan STAD dikelas A, meliputi :

- a. Dapat mengembangkan prestasi mahasiswa, baik dalam bidang akademik atau bahkan non-akademik
- b. Mahasiswa menjadi terpacu untuk mengerjakan atau menjawab soal-soal kuis baik yang disiapkan oleh dosen atau pertanyaan-pertanyaan dari buku tertentu.
- c. Menjadikan hubungan interpersonal diantara anggota kelompok menjadi lebih dekat dan bertanggung jawab.
- d. Meningkatkan kepekaan sosial antar anggota kelompok yang kesemuanya biasanya belum mengenal temannya dengan baik
- e. Pengenalan sikap dan perilaku sehingga memudahkan para mahasiswa untuk melakukan penyesuaian
- f. Menghilangkan sifat egois
- g. Meningkatkan jiwa kompetisi yang positif dalam kebaikan memahami pengetahuan
- h. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dapat dibantu oleh teman satu kelompoknya
- i. Pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam kelas, memudahkan dosen untuk mengidentifikasi tingkat kefahaman dan memonitor mahasiswa dalam belajar.

Adapun kelemahan penerapan metode STAD meliputi :

- a. Apabila ada keadaan mendominasi dari anggota kelompok yang pandai, maka akan terjadi kesenjangan sosial dan suasana kelompok yang tidak nyaman.

- b. Jumlah kelompok yang tidak seimbang atau ganjil, biasanya akan membuat salah satu dari anggota kelompok menjadi tidak nyaman dan akan menarik diri
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kelompok, maka akan terjadi konflik-konflik yang akan mengakibatkan kelompok menjadi tidak solid

STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen beranggotakan empat-lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Guru memberikan suatu penjelasan dan permasalahan kepada siswa di dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menguasai permasalahan tersebut. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan.³ Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*),
2. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*),#
3. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*),
4. Evaluasi proses kelompok.

Unsur tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut; Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Selanjutnya memberikan

³Slavin, R. E, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 1997), 21.

kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Kemudian Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Serta menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif

D. Penutup

Adanya metode dalam penerapan pembelajaran adalah salah satu upaya dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif baik dalam lingkungan kelas atau output yang akan dirasakan setelah proses pembelajaran. Adanya penerapan metode STAD dalam kelas ini, dirasa sangat berhasil karena terlihat dari hasil akhir yang didapat oleh mahasiswa berupa nilai yang sangat memuaskan dengan setiap komponen yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nur, Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press. 2000
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R.E. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.